

CERITA BERSERI SEBAGAI IMPLIKASI GAYA BAHASA REPETISI TERHADAP SINIAR *PEEP TALK*

Resti Anggraeni Komarudin, Cut Nuraini, Seli Mauludani

Universitas Singaperbangsa Karawang
2210631080030@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa repetisi dalam siniar *Peep Talk* episode 31 berjudul "Buat yang Masih Punya Trauma", serta memanfaatkan hasil analisisnya sebagai bahan ajar berbasis cerita berseri pada pembelajaran teks eksposisi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui teknik menyimak, mentranskripsikan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis tuturan yang mengandung gaya bahasa repetisi berdasarkan teori Gorys Keraf. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam siniar tersebut ditemukan delapan bentuk gaya bahasa repetisi, yaitu *epizeuksis*, *tautotes*, *anafora*, *epistrofa*, *simplek*, *mesodiplosis*, *anadiplosis*, dan *epanalepsis*. Penggunaan gaya bahasa repetisi berfungsi untuk mempertegas gagasan, memperkuat makna tuturan, menarik perhatian pendengar, serta memperjelas penyampaian pesan sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan persuasif. Hasil analisis kemudian diimplementasikan dalam pengembangan bahan ajar berbasis cerita berseri digital berupa video animasi yang disusun sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka pada materi teks eksposisi. Bahan ajar tersebut memadukan cerita, animasi, narasi, serta potongan siniar sebagai sumber belajar autentik untuk membantu peserta didik memahami penggunaan gaya bahasa repetisi dalam menyusun argumentasi yang logis dan persuasif. Dengan demikian, siniar *Peep Talk* episode 31 layak dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual sekaligus alternatif bahan ajar inovatif yang mendukung pembelajaran teks eksposisi di SMP.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Cerita Berseri Digital, Gaya Bahasa Repetisi, Siniar *Peep Talk*, Teks Eksposisi

ABSTRACT

This study aims to describe the forms and functions of repetition as a stylistic device in the Peep Talk podcast, Episode 31, entitled "Buat yang Masih Punya Trauma" ("For Those Who Still Have Trauma"), and to utilize the findings as the basis for developing serial story-based teaching materials for teaching Indonesian expository texts to eighth-grade junior high school students. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The data were collected through listening, transcription, identification, classification, and analysis of utterances

containing repetition based on Gorys Keraf's theory. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed eight forms of repetition, namely epizeuxis, tautotes, anaphora, epistrophe, symploce, mesodiplosis, anadiplosis, and epanalepsis. These forms of repetition function to emphasize ideas, strengthen the meaning of utterances, attract listeners' attention, and clarify message delivery, making communication more effective and persuasive. The findings were then implemented in the development of digital serial story-based teaching materials in the form of animated videos designed in accordance with the Learning Outcomes (CP), Learning Objectives (TP), and Learning Objective Flow (ATP) of the Merdeka Curriculum for expository text instruction. The teaching materials integrate stories, animation, narration, and selected podcast excerpts as authentic learning resources to help students understand the use of repetition in constructing logical and persuasive arguments. Therefore, the Peep Talk podcast, Episode 31, is considered a relevant contextual learning resource and an innovative alternative teaching material for teaching expository texts at the junior high school level.

Keywords: Digital Serial Stories, Expository Text, Peep Talk Podcast, Repetition as a Stylistic Device, Teaching Materials

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital mendorong munculnya berbagai media komunikasi, salah satunya siniar (*podcast*), yang banyak dimanfaatkan sebagai sarana informasi, hiburan, dan edukasi. Seiring perkembangan teknologi, *podcast* mengalami peningkatan popularitas yang signifikan dan tidak lagi hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media edukasi yang mudah diakses oleh Masyarakat (Mardi et al., 2025). Dalam bahasa Indonesia, *podcast* dipadankan dengan istilah siniar, yaitu siaran dalam format digital yang dapat memuat berita, musik, maupun berbagai bentuk informasi lainnya (Riyaji et al., 2025). Sebagai media audio digital, siniar menawarkan fleksibilitas, aksesibilitas, serta keberagaman konten yang dapat dipilih sesuai kebutuhan pendengarnya (Marlina, 2025). Oleh karena itu, siniar menjadi salah satu media komunikasi digital yang relevan untuk dikaji karena tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menyajikan penggunaan bahasa yang beragam dan menarik untuk dianalisis dari perspektif kebahasaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia masih lebih menekankan struktur teks dibandingkan pemanfaatan unsur kebahasaan secara kontekstual. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar serta keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam dan

mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata (Sirait et al, 2026). Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang memanfaatkan media digital dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman terhadap aspek kebahasaan.

Istilah gaya bahasa umumnya dikaitkan dengan majas atau bahasa kias dalam kajian sastra. Akan tetapi, penelitian ini tidak mengkaji gaya bahasa sebagai majas sastra, melainkan sebagai gaya berbahasa dalam komunikasi. Fokus penelitian diarahkan pada gaya bahasa repetisi sebagai bentuk pengulangan tuturan untuk mempertegas pesan dan memperkuat gagasan. Annisa & Balla, (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan gaya bahasa repetisi dimanfaatkan untuk memberikan penegasan, memperjelas makna, serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa repetisi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran teks eksposisi secara lebih kontekstual.

Salah satu siniar yang relevan untuk dikaji adalah *Peep Talk* Siniar ini mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan remaja serta menunjukkan penggunaan bahasa yang komunikatif dan persuasif sehingga ditemukan berbagai bentuk gaya bahasa repetisi. Putri et al., (2024) menyatakan bahwa podcast dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena mudah diakses dan dapat diputar ulang sehingga membantu pemahaman siswa. Selain itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siniar dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman peserta didik dalam menyimak berbagai jenis teks yang relevan dan kontekstual (Derana & Azizeh, 2025). Oleh karena itu, hasil analisis gaya bahasa repetisi dalam siniar ini tidak hanya memberikan gambaran kebahasaan, tetapi juga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbasis cerita berseri pada pembelajaran teks eksposisi di SMP.

Hasil analisis gaya bahasa repetisi dalam siniar ini tidak hanya memberikan gambaran kebahasaan, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran. Cerita berseri merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang menyajikan materi secara bertahap melalui rangkaian cerita yang saling berkaitan sehingga layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Asmaranty et al., (2019) Cerita berseri dipilih karena mampu menyajikan materi pembelajaran secara bertahap melalui rangkaian cerita yang saling berkaitan sehingga lebih menarik, mudah dipahami, dan dekat dengan pengalaman peserta didik. Alfian et al., (2025) Penyajian materi dalam bentuk cerita berseri dapat membantu peserta didik memahami penerapan unsur

kebahasaan dalam konteks nyata serta meningkatkan minat belajar pada materi teks eksposisi. Oleh karena itu, Penyajian materi dalam bentuk cerita berseri mampu meningkatkan minat belajar, memudahkan peserta didik memahami materi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbasis cerita berseri pada pembelajaran teks eksposisi di SMP.

Penelitian mengenai gaya bahasa dalam podcast telah banyak dilakukan, tetapi kajian yang secara khusus mengkaji gaya bahasa repetisi dalam sinar tersebut serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbasis cerita berseri pada pembelajaran teks eksposisi di SMP masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya bahasa repetisi dalam sinar tersebut serta memanfaatkan hasil analisisnya sebagai bahan ajar berbasis cerita berseri pada pembelajaran teks eksposisi di SMP.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis gaya bahasa repetisi dalam sinar *Peep Talk* sebagai bentuk komunikasi digital yang kemudian diimplementasikan menjadi bahan ajar berbasis cerita berseri pada materi teks eksposisi di SMP. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mendeskripsikan gaya bahasa atau memanfaatkan podcast sebagai media pembelajaran, penelitian ini mengintegrasikan hasil analisis kebahasaan dengan pengembangan bahan ajar sehingga menghasilkan luaran yang lebih aplikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami permasalahan manusia dan lingkungan sosial secara mendalam melalui penyajian data secara deskriptif berdasarkan fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis bentuk dan fungsi gaya bahasa repetisi dalam sinar *Peep Talk* episode 31 "Buat yang Masih Punya Trauma" serta pemanfaatan hasil analisisnya sebagai bahan ajar berbasis cerita berseri pada pembelajaran teks eksposisi Bahasa Indonesia di SMP. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil temuan penelitian secara sistematis tanpa bermaksud melakukan generalisasi yang luas. Data penelitian diperoleh melalui teknik menyimak dan dokumentasi

dengan tahapan menyimak siniar, mentranskripsikan tuturan ke dalam bentuk tulisan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menganalisis data yang mengandung gaya bahasa repetisi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai bentuk dan fungsi gaya bahasa repetisi serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbasis cerita berseri dalam pembelajaran teks eksposisi di SMP.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siniar *Peep Talk* episode 31 berjudul "*Buat yang Masih Punya Trauma*". Siniar tersebut dipilih sebagai sumber data karena memuat berbagai tuturan yang mengandung gaya bahasa repetisi yang menjadi fokus penelitian. Siniar ini membahas tema trauma, pemulihan diri, dan kesehatan emosional dengan gaya penyampaian yang komunikatif, reflektif, dan dekat dengan kehidupan remaja sehingga relevan sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Hasil analisis gaya bahasa repetisi dalam siniar ini kemudian dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan bahan ajar berbasis cerita berseri pada pembelajaran teks eksposisi.

Objek penelitian ini adalah gaya bahasa repetisi berdasarkan struktur kalimat dalam siniar *Peep Talk* episode 31 berjudul "*Buat yang Masih Punya Trauma*". Analisis mencakup bentuk-bentuk repetisi, yaitu epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, anadiplosis, dan epanalepsis, serta fungsi penggunaannya dalam tuturan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pemanfaatan hasil analisis tersebut sebagai bahan ajar berbasis cerita berseri untuk pembelajaran teks eksposisi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Siniar berdurasi 1 jam 06 menit 55 detik yang diunggah melalui YouTube ini dipilih karena menggunakan bahasa yang komunikatif, persuasif, dan kaya pengulangan sebagai penegasan gagasan. Tema kesehatan mental dan pengembangan diri yang dekat dengan kehidupan remaja juga menjadikannya relevan sebagai sumber pembelajaran kontekstual.

Teknik Penumpulan Sampel

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk dapat memperoleh data melalui hasil analisis. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini,

data dikumpulkan melalui studi literatur, dan dokumentasi yang dilaksanakan dengan teknik menyimak, mencatat, serta melakukan perekaman terhadap data yang diperoleh.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif meliputi tiga jalur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahap ini saling berkaitan dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan hasil akhir. Berikut penjelasan setiap tahap dalam konteks penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan dalam siniar *Peep Talk* episode 31 berjudul “Buat yang Masih Punya Trauma”, ditemukan penggunaan gaya bahasa repetisi berdasarkan klasifikasi Gorys Keraf. Data penelitian diperoleh melalui proses menyimak, mentranskripsikan, mengidentifikasi, serta mengklasifikasikan tuturan yang mengandung pengulangan kata, frasa, maupun klausa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat delapan jenis gaya bahasa repetisi yang ditemukan dalam siniar tersebut, yaitu *epizeuksis*, *tautotes*, *anafora*, *epistrofa*, *simploke*, *mesodiplosis*, *anadiplosis*, dan *epanalepsis*.

Secara keseluruhan, ditemukan sebanyak 180 data gaya bahasa repetisi dalam siniar *Peep Talk* episode 31 “Buat yang Masih Punya Trauma”. Rekapitulasi jumlah temuan setiap jenis repetisi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Gaya Bahasa Repetisi

No	Jenis Repetisi	Jumlah Total
1	<i>Epizeuksis</i>	75
2	<i>Tautotes</i>	36
3	<i>Anafora</i>	41
4	<i>Epistrofa</i>	4
5	<i>Simploke</i>	1
6	<i>Mesodiplosis</i>	9
7	<i>Anadiplosis</i>	11
8	<i>Epanalepsis</i>	3
Jumlah		180

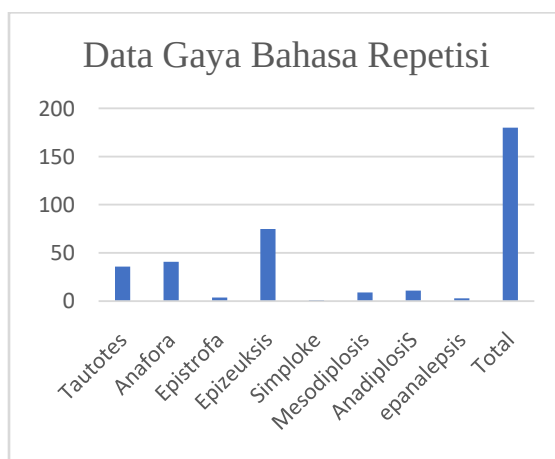
Berdasarkan Tabel 1, jenis gaya bahasa repetisi yang ditemukan dalam siniar *Peep Talk Episode 31 "Buat yang Masih Punya Trauma"* terdiri atas delapan jenis, yaitu *epizeuksis*, *tautotes*, *anafora*, *epistrofa*, *simploke*, *mesodiplosis*, *anadiplosis*, dan *epanalepsis*. Jenis repetisi yang paling banyak ditemukan adalah *epizeuksis* sebanyak 75 data, diikuti *anafora* sebanyak 41

data, *tautotes* sebanyak 36 data, *anadiplosis* sebanyak 11 data, *mesodiplosis* sebanyak 9 data, *epistrofa* sebanyak 4 data, *epanalepsis* sebanyak 3 data, dan *simploke* sebanyak 1 data. Dengan demikian, jumlah keseluruhan data gaya bahasa repetisi yang ditemukan dalam siniar adalah sebanyak 180 data.

Jumlah tertinggi ditemukan pada repetisi epizeuksis menunjukkan bahwa penutur lebih sering menggunakan pengulangan kata atau frasa secara langsung dalam tuturan. Sementara itu, repetisi *simploke* merupakan jenis repetisi yang paling sedikit ditemukan, yaitu sebanyak 1 data. Adapun jenis repetisi lainnya ditemukan dengan jumlah yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan penutur dalam menyampaikan pesan kepada pendengar.

Dominannya penggunaan repetisi epizeuksis menunjukkan bahwa penutur cenderung menggunakan pengulangan secara langsung untuk memberikan penegasan terhadap gagasan yang disampaikan. Berdasarkan kajian stilistika yang dikemukakan Geoffrey Leech (dalam Nurgiyantoro, 2018, hlm. 42), penggunaan gaya bahasa merupakan pilihan kebahasaan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan efek tertentu dalam komunikasi. Oleh karena itu, pengulangan yang ditemukan dalam siniar *Peep Talk* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk repetisi menurut klasifikasi Keraf, tetapi juga memberikan efek penegasan, memperkuat argumentasi, serta memperjelas penyampaian pesan kepada pendengar.

Grafik 1. Distribusi Data Gaya Bahasa Repetisi Berdasarkan Gorys Keraf



Grafik 1 distribusi penggunaan gaya bahasa repetisi dalam siniar *Peep Talk* episode 31 menunjukkan bahwa repetisi epizeuksis memiliki frekuensi tertinggi dibandingkan jenis repetisi lainnya. Sementara itu, jenis repetisi dengan jumlah data terendah adalah simploke. Adapun jenis

repetisi lainnya ditemukan dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan hasil identifikasi terhadap tuturan yang terdapat dalam siniar.

Selain klasifikasi berdasarkan jenisnya, hasil penelitian juga menunjukkan adanya penggunaan repetisi dalam berbagai bentuk tuturan, mulai dari pengulangan kata, frasa, hingga klausa. Data tersebut ditemukan pada percakapan antara pembawa acara dan narasumber dalam membahas tema trauma, proses pemulihan diri, serta pengalaman emosional.

Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar dalam pengembangan bahan ajar berbasis cerita berseri digital pada pembelajaran teks eksposisi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Data repetisi yang ditemukan dimanfaatkan sebagai contoh penggunaan bahasa dalam penyampaian gagasan dan argumentasi sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara penggunaan unsur kebahasaan dengan penyampaian pesan dalam teks eksposisi.

Hasil Pemanfaatan Analisis Gaya Bahasa Repetisi sebagai Bahan Ajar Cerita Berseri Digital pada Pembelajaran Teks Eksposisi

Hasil analisis gaya bahasa repetisi dalam siniar *Peep Talk* episode 31 “Buat yang Masih Punya Trauma” selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbasis cerita berseri digital pada pembelajaran teks eksposisi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Pemanfaatan tersebut dilakukan berdasarkan keterkaitan antara penggunaan gaya bahasa repetisi dengan pembelajaran teks eksposisi yang menekankan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, pendapat, serta argumentasi secara jelas dan meyakinkan.

Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar cerita berseri digital berbentuk video animasi yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. Bahan ajar tersebut mengintegrasikan materi teks eksposisi dengan hasil analisis gaya bahasa repetisi dalam siniar sebagai contoh penggunaan bahasa secara kontekstual.

Bahan ajar cerita berseri digital memuat beberapa bagian pembelajaran, yaitu pembukaan, pengenalan tujuan pembelajaran, materi teks eksposisi, materi struktur teks eksposisi, unsur argumentasi berupa pendapat, alasan, dan bukti, materi gaya bahasa repetisi, pengenalan siniar *Peep Talk*, cerita berseri tokoh Beebo, latihan, evaluasi, refleksi, serta penutup.

Penyajian materi dikembangkan melalui cerita berseri yang terdiri atas tiga episode. Episode pertama berisi pengenalan penggunaan gaya bahasa repetisi melalui tuturan dalam siniar

Peep Talk. Episode kedua berfokus pada pemahaman hubungan antara penggunaan repetisi dengan penyampaian argumentasi berupa pendapat, alasan, dan bukti. Episode ketiga menyajikan penerapan konsep melalui kegiatan menyusun argumentasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari siniar.

Bahan ajar tersebut juga dilengkapi dengan unsur audiovisual berupa animasi, ilustrasi, narasi suara, musik latar, serta potongan siniar sebagai sumber belajar autentik. Penggunaan media audiovisual bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik dapat memahami materi teks eksposisi melalui contoh penggunaan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil pengembangan bahan ajar menunjukkan bahwa analisis gaya bahasa repetisi dalam siniar dapat diimplementasikan menjadi media pembelajaran yang menghubungkan kajian kebahasaan dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui bahan ajar cerita berseri digital tersebut, peserta didik diarahkan untuk memahami penggunaan repetisi sebagai salah satu unsur kebahasaan yang dapat memperkuat penyampaian gagasan dalam teks eksposisi.

PEMBAHASAN

Bentuk dan Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dalam Siniar *Peep Talk* Episode 31 “Buat yang Masih Punya Trauma”

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan delapan bentuk gaya bahasa repetisi berdasarkan klasifikasi Gorys Keraf dalam siniar *Peep Talk* episode 31 “Buat yang Masih Punya Trauma”, yaitu epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simplotke, mesodiplosis, anadiplosis, dan epanalepsis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pengulangan bahasa menjadi salah satu strategi kebahasaan yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan gagasan, pengalaman, maupun pandangan terhadap suatu permasalahan. Repetisi yang muncul dalam siniar tidak hanya berupa pengulangan kata secara sederhana, tetapi juga mencakup pengulangan unsur bahasa pada posisi tertentu dalam kalimat maupun antartuturan.

Gaya bahasa repetisi dalam kajian stilistika merupakan salah satu bentuk pemanfaatan unsur bahasa yang dilakukan secara sengaja untuk menghasilkan efek tertentu dalam komunikasi. Pengulangan yang digunakan oleh penutur dalam siniar *Peep Talk* menunjukkan adanya pemilihan bahasa yang disesuaikan dengan tujuan penyampaian pesan. Hal tersebut terlihat dari

banyaknya penggunaan repetisi dalam pembahasan mengenai trauma, proses penerimaan diri, dan pengalaman emosional. Topik yang bersifat reflektif tersebut membutuhkan penyampaian pesan yang mampu menarik perhatian pendengar serta memperkuat makna yang ingin disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian, repetisi epizeuksis menjadi bentuk yang paling dominan ditemukan dengan jumlah 75 data. Dominasi repetisi epizeuksis menunjukkan bahwa penutur lebih sering melakukan pengulangan kata atau frasa secara langsung dan berurutan dalam satu tuturan. Penggunaan bentuk repetisi tersebut banyak ditemukan ketika narasumber ingin memberikan penekanan terhadap suatu gagasan tertentu. Pengulangan secara langsung membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah ditangkap oleh pendengar karena kata atau gagasan utama muncul secara berulang dalam waktu yang berdekatan.

Selain epizeuksis, repetisi anafora juga memiliki jumlah yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 41 data. Penggunaan anafora menunjukkan bahwa penutur memanfaatkan pengulangan pada awal kalimat atau klausa untuk membangun kesinambungan gagasan. Dalam komunikasi lisan seperti siniar, pengulangan pada awal tuturan dapat membantu pendengar mengikuti alur pembicaraan karena terdapat penanda yang menghubungkan satu gagasan dengan gagasan berikutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa repetisi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk keindahan bahasa, tetapi juga membantu menciptakan struktur penyampaian pesan yang lebih teratur.

Repetisi tautotes ditemukan sebanyak 36 data. Bentuk repetisi ini menunjukkan adanya pengulangan kata atau kelompok kata dalam beberapa konstruksi kalimat. Penggunaan tautotes dalam siniar memperlihatkan bahwa penutur sering menggunakan kata tertentu secara berulang untuk membangun penjelasan mengenai suatu pengalaman atau pemikiran. Pengulangan tersebut membantu memperjelas maksud pembicaraan sehingga pendengar dapat memahami inti pesan yang disampaikan.

Sementara itu, repetisi anadiplosis ditemukan sebanyak 11 data dan mesodiplosis sebanyak 9 data. Kedua bentuk repetisi tersebut menunjukkan adanya variasi penggunaan pengulangan dalam struktur kalimat. Anadiplosis digunakan melalui pengulangan unsur bahasa pada akhir bagian sebelumnya yang kemudian muncul kembali pada awal bagian berikutnya, sedangkan mesodiplosis menggunakan pengulangan pada bagian tengah kalimat. Penggunaan

kedua bentuk tersebut menunjukkan bahwa penutur tidak hanya melakukan pengulangan secara langsung, tetapi juga memanfaatkan pola tertentu untuk membangun hubungan antaride dalam tuturan.

Jenis repetisi dengan jumlah lebih sedikit, yaitu epistrofa sebanyak 4 data, epanalepsis sebanyak 3 data, dan simploke sebanyak 1 data, tetap menunjukkan adanya pemanfaatan variasi gaya bahasa dalam siniar. Meskipun jumlahnya tidak sebanyak jenis repetisi lainnya, keberadaan bentuk-bentuk tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan berbagai pola pengulangan sesuai dengan kebutuhan penyampaian pesan. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan repetisi dalam komunikasi tidak selalu bergantung pada jumlah kemunculan, tetapi juga berkaitan dengan konteks dan tujuan penggunaan bahasa.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa gaya bahasa repetisi dalam siniar *Peep Talk* memiliki karakteristik yang berbeda dengan penggunaan repetisi dalam karya sastra tertulis. Dalam siniar, repetisi muncul secara alami sebagai bagian dari komunikasi lisan. Penutur menggunakan pengulangan untuk memperjelas gagasan, memberikan tekanan terhadap informasi tertentu, serta membangun kedekatan emosional dengan pendengar. Oleh karena itu, repetisi dalam siniar dapat dipahami sebagai strategi komunikasi yang membantu efektivitas penyampaian pesan.

Fungsi Gaya Bahasa Repetisi dalam Siniar *Peep Talk* Episode 31 Berdasarkan Kajian Stilistika

Penggunaan gaya bahasa repetisi dalam siniar *Peep Talk* episode 31 tidak hanya dapat dilihat berdasarkan bentuknya, tetapi juga berdasarkan fungsi penggunaannya dalam komunikasi. Berdasarkan kajian stilistika Geoffrey Leech, penggunaan gaya bahasa merupakan pilihan kebahasaan yang digunakan untuk menghasilkan efek tertentu terhadap penerima pesan. Dalam konteks penelitian ini, repetisi digunakan untuk menciptakan efek penegasan, memperkuat makna, menarik perhatian pendengar, serta meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

Fungsi pertama yang terlihat dari penggunaan repetisi dalam siniar adalah sebagai bentuk penegasan terhadap gagasan utama. Pengulangan kata atau frasa tertentu membuat informasi yang dianggap penting menjadi lebih menonjol dibandingkan bagian tuturan lainnya. Pada pembahasan mengenai trauma dan proses pemulihan diri, penutur menggunakan pengulangan untuk menekankan bahwa suatu pengalaman membutuhkan proses, penerimaan, dan pemahaman

terhadap diri sendiri. Melalui pengulangan tersebut, pesan yang disampaikan menjadi lebih kuat dan mudah diingat oleh pendengar.

Fungsi kedua adalah memperkuat makna tuturan. Pengulangan dalam siniar membantu memberikan kedalaman terhadap suatu pernyataan karena gagasan yang sama disampaikan kembali melalui bentuk bahasa yang berbeda maupun pola yang sama. Hal tersebut membuat pendengar tidak hanya memahami informasi secara literal, tetapi juga dapat menangkap nilai emosional yang terdapat dalam tuturan. Penggunaan repetisi menjadi salah satu cara penutur membangun hubungan dengan pendengar karena pesan yang disampaikan terasa lebih dekat dan personal.

Fungsi berikutnya adalah menarik perhatian pendengar. Dalam komunikasi berbentuk audio, pendengar hanya memperoleh informasi melalui suara sehingga penggunaan strategi bahasa menjadi penting agar pesan tidak mudah terlewat. Repetisi membantu mempertahankan fokus pendengar karena terdapat kata atau gagasan tertentu yang muncul kembali selama proses penyampaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya bahasa repetisi memiliki peran penting dalam membangun efektivitas komunikasi pada media digital seperti siniar.

Selain itu, repetisi juga berfungsi memperjelas penyampaian pesan. Pengulangan memungkinkan pendengar memperoleh kesempatan lebih besar untuk memahami gagasan yang sedang dibahas. Berbeda dengan teks tertulis yang dapat dibaca ulang kapan saja, komunikasi lisan berlangsung secara langsung sehingga pengulangan menjadi strategi alami agar informasi dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Berdasarkan fungsi tersebut, penggunaan repetisi dalam siniar *Peep Talk* menunjukkan bahwa unsur kebahasaan memiliki hubungan erat dengan cara penyampaian argumentasi. Penutur tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga menggunakan strategi bahasa tertentu agar pendapat tersebut lebih meyakinkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik teks eksposisi yang membutuhkan penyampaian gagasan secara jelas, logis, dan didukung oleh penggunaan unsur kebahasaan yang tepat.

Pemanfaatan Hasil Analisis Gaya Bahasa Repetisi sebagai Bahan Ajar Cerita Berseri Digital pada Pembelajaran Teks Eksposisi

Hasil analisis gaya bahasa repetisi dalam siniar *Peep Talk* episode 31 kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar berbasis cerita berseri digital pada pembelajaran teks eksposisi

kelas VIII SMP. Pemanfaatan tersebut dilakukan karena hasil penelitian memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami penggunaan bahasa untuk menyampaikan gagasan dan argumentasi.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan menyampaikan pendapat atau informasi berdasarkan alasan yang logis. Dalam penyusunan teks eksposisi, peserta didik tidak hanya perlu memahami struktur teks, tetapi juga perlu memperhatikan penggunaan unsur kebahasaan agar penyampaian gagasan menjadi lebih efektif. Salah satu unsur kebahasaan yang dapat mendukung penyampaian argumentasi adalah gaya bahasa repetisi. Melalui repetisi, peserta didik dapat memahami bahwa pengulangan tidak selalu menunjukkan penggunaan bahasa yang kurang efektif, tetapi dapat menjadi strategi untuk memberikan penekanan terhadap ide tertentu.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk cerita berseri digital berupa video animasi. Pemilihan bentuk cerita berseri didasarkan pada kebutuhan pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara bertahap dan menarik. Melalui cerita berseri, konsep yang sebelumnya bersifat teoritis dapat disampaikan melalui alur cerita yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik. Tokoh Beebo dalam bahan ajar berperan sebagai penghubung antara materi teks eksposisi, gaya bahasa repetisi, dan penggunaan sinjar sebagai sumber belajar.

Penyusunan bahan ajar mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia Fase D dalam Kurikulum Merdeka. Materi yang disajikan mencakup pengertian teks eksposisi, struktur teks eksposisi, unsur argumentasi berupa pendapat, alasan, dan bukti, serta pengenalan gaya bahasa repetisi berdasarkan hasil penelitian. Penyajian materi tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan menerapkan penggunaan unsur kebahasaan dalam penyusunan argumentasi.

Pemanfaatan sinjar *Peep Talk* sebagai sumber belajar memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik dapat melihat contoh penggunaan bahasa secara langsung dalam komunikasi nyata. Peserta didik tidak hanya mempelajari contoh kalimat dari buku, tetapi juga dapat mengamati bagaimana seseorang menyampaikan pendapat, memperkuat alasan, dan menggunakan repetisi untuk menegaskan pesan.

Dengan demikian, hasil penelitian mengenai gaya bahasa repetisi dalam siniar *Peep Talk* memiliki kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu menghubungkan kajian kebahasaan dengan praktik pembelajaran di kelas. Pengembangan bahan ajar cerita berseri digital menjadikan hasil analisis yang sebelumnya berupa kajian teori dapat diterapkan menjadi media pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan dan produksi, bahan ajar berbasis cerita berseri digital disusun secara sistematis dengan memadukan materi teks eksposisi, gaya bahasa repetisi, siniar *Peep Talk* sebagai sumber belajar, serta cerita berseri yang dikemas dalam bentuk video animasi. Bahan ajar ini dirancang agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan menarik sehingga dapat membantu peserta didik memahami penggunaan gaya bahasa repetisi dalam menyusun argumentasi pada teks eksposisi sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas VIII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, T. N., & Balla, T. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus. *KODE: Jurnal Bahasa*, 11(4), 40–53. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/40805>
- Asmaranty, P. Z., Hasanah, M., & Suwignyo, H. (2019). Pengembangan Buku Cerita Berseri dengan Tema Altruisme untuk Pembelajaran Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1417. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12902>
- Derana, G. T., & Azizah, N. (2025). Pemanfaatan Sinilar (Podcast) sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Peningkatan Literasi dan Pembelajaran Mendalam Learning). *Metafora: (Deep Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 176–184. <https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.28385>
- Mardi, M., Putri, D. E., Yasmanelly, Y., & Syofiani, S. (2025). Efektivitas Podcast Edukasi fsebagai Media Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(02), 481–493. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.6711>
- Marlina, S. (2025). Efektivitas Podcast sebagai Media Edukasi dan Informasi Publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media*, 1(1), 8–15.
- Nurdiyantoro, B. (2014). Stilistika. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, I. M., Usmam, H., & Yarmi, G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Google Podcast untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.21659>

- Riyaji, M., Utama, A. H., & Sufyadi, S. (2025). Inovasi Teknologi Pendidikan melalui Podcast sebagai Media Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3512–3516. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7526>
- Sirait, A., Siagian, B. A., & Simaremare, J. A. (2026). Model-model pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(4), 234–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v7i4.2312>
- Wahyuni, S., Zaim, M., Thahar, H. E., & Susmita, N. (2024). Revolusi Media Pembelajaran Digital: “Membuka Peluang Dan Menangani Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa”. *Visipena*, 15(1), 51–66. <https://doi.org/10.46244/visipena.v15i1.2691>
- Wicaksono, M.A., & Suyitno, H. W. (2025). Pengembangan media cerita gambar berseri fabel “singa dan tikus” mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. 10.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>